

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Proses pencerdasan bangsa bisa terlaksana jika dilakukan melalui jalur pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Keberhasilan atau kegagalan proses pendidikan sangat bergantung pada faktor siswa, instrumen pembelajaran, instrumen penunjang, dan penggerak proses pendidikan.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, para guru dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beranekaragam. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula siswa yang dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan (Sunarto, 2008).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif dan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya proses pembelajaran yang baik, hal ini disebabkan oleh hambatan atau gangguan tertentu dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan (Dimiyanti, 2013). Anak berkesulitan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang rendah, usaha dalam belajar tidaksebanding dengan hasil yang dicapainya, sikap acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran, dan sikap kurang wajar lainnya.

Kesulitan belajar yaitu keadaan siswa yang mengalami penurunan kinerja akademik atau prestasi belajar. Kesulitan belajar pada anak atau sering disebut *disorders* sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil akademik dan juga aktivitas sehari-hari. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut dapat menampakkan diri

dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berfikir, berbicara, membaca, mengeja, dan menghitung (Syah, 2010).

Kesulitan belajar bila tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang akan berdampak buruk bagi perkembangan kualitas hidupnya di kemudian hari. Idealnya anak dengan kesulitan belajar dapat ditangani dengan baik dan dapat mengatasi masalah yang menimpanya. Namun demikian, sering tampak perlakuan yang diterima anak yang mengalami kesulitan belajar dari orang tua dan guru tidaklah sesuai dengan harapan. Anak kesulitan belajar sering dicap sebagai anak yang bodoh, tolol. Hal inilah yang menjadi penghambat bagi anak dengan kesulitan belajar

Siswa dapat dibedakan menurut kecepatan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini mengklasifikasikan siswa yang cepat belajar dan lambat belajar. Seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar bukan hanya merupakan masalah instruktusional atau pedagogis lambat belajar tentunya disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar (Hidayatussaadah, 2016).

Dalam bidang studi biologi siswa sering mengalami kesulitan belajar. Campbell (2002), mengatakan biologi merupakan ilmu yang berusaha untuk mengungkapkan materi-materi yang menyangkut makhluk hidup. Dari sini dapat dijelaskan bahwa biologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan makhluk hidup. Sehingga banyak yang harus dipelajari tentang makhluk hidup, maka siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menghafal materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, peran serta siswa belum sepenuhnya menyeluruh, sehingga hanya siswa yang aktif saja yang memahami informasi yang diberikan guru-guru maupun sumber belajar yang lain sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang tinggi. Siswa yang kurang aktif hanya menerima informasi yang diberikan guru dengan sekilas sehingga pencapaian kompetensi menjadi rendah dari siswa yang aktif dalam belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kisaran karena dari hasil observasi didapat bahwa kurangnya minat dalam belajar biologi, hal ini dapat

disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga siswa berpendapat bahwa mata pelajaran biologi itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami. Faktor sekolah juga berpengaruh, seperti penggunaan model dan metode dalam pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang dimanfaatkan yaitu laboratorium dan perpustakaan yang kurang dimanfaatkan. Faktor keluarga, seperti bimbingan orangtua yang kurang, dan kurangnya motivasi guru untuk meningkatkan minat belajar biologi siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kisaran bahwa rata-rata hasil ulangan pada mata pelajaran biologi peserta didik rendah. Siswa yang tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini membuktikan bahwa hasil ulangan mereka sebanyak 75% yang mengalami kegagalan pada mata pelajaran biologi tersebut. Rendahnya hasil ulangan siswa mengindikasikan bahwa terdapat kesulitan belajar yang dialami peserta didik di kelas X IPA dalam mempelajari pelajaran biologi sehingga nilai yang diperoleh masih rendah.

Penulis mengangkat penelitian ini dengan judul “**Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang maka dapat diidentifikasi adanya masalah berupa:

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa
2. Adanya kesulitan belajar siswa dalam mempelajari pada mata pelajaran biologi
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru biologi cenderung menggunakan metode ceramah.
4. Kurangnya pemanfaatan fasilitas sekolah dalam pelajaran biologi.

### **1.3. Batasan Masalah**

1. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi di kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Analisis penyebab kesulitan belajar siswa di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **1.4. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana analisis penyebab kesulitan belajar siswa di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran biologi di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Menganalisis penyebab kesulitan belajar siswa di Kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran Tahun Pembelajaran 2016/2017?

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar dan upaya dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan bagi peneliti.

### 1.7. Defenisi Operasional

1. Analisis adalah suatu kegiatan menguraikan (menjabarkan) data-data tentang kesulitan belajar siswa di kelas X IPA SMA Negeri 4 Kisaran.
2. Kesulitan belajar yaitu suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan.
3. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat dipengaruhi karena keadaan kelas yang tidak kondusif.

